

## MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA MELALUI PROGRAM POJOK BACA DI SMA N 2 WAINGAPU

Grace Shinta Permatasari Adinda Daniel Djudang<sup>1\*</sup>, Marjenia Apu Tamu<sup>2</sup>, Yulensia Rambu Ahad<sup>3</sup>, Anace Danga Banjal<sup>4</sup>, Hilda Kareri Hara<sup>5</sup>, Marleni Rosalia Ndapa Huda<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Sumba Timur

<sup>2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Sumba Timur

<sup>1\*</sup> [gracedjudang04.com@gmail.com](mailto:gracedjudang04.com@gmail.com), <sup>2</sup> [marjeaputamu@gmail.com](mailto:marjeaputamu@gmail.com), <sup>3</sup> [yulensiarambuahad@gmail.com](mailto:yulensiarambuahad@gmail.com), <sup>4</sup> [hildakareri01@gmail.com](mailto:hildakareri01@gmail.com), <sup>5</sup> [dangabanjalanaca@gmail.com](mailto:dangabanjalanaca@gmail.com), <sup>6</sup> [marlenihuda@unkriswina.ac.id](mailto:marlenihuda@unkriswina.ac.id)

### Article History:

Received: November 06<sup>th</sup>, 2025

Revised: December 10<sup>th</sup>, 2025

Published: December 15<sup>th</sup>, 2025

**Keywords:** literacy, numeracy, reading corner, community service

**Abstract:** *Literacy and numeracy are essential basic skills for students to support their learning success. However, low interest in reading is one factor contributing to the underdevelopment of literacy and numeracy skills. This Community Service Program (PKM) aims to improve student literacy and numeracy by providing a reading corner at Waingapu 2 Public Senior High School. The implementation method is carried out in stages, including preparation, design, implementation, limited mentoring, and descriptive evaluation. Activities focused on creating and organizing the reading corner as a learning facility that is easily accessible to students in the classroom. Results indicate that the reading corner is utilized by students for reading and storytelling activities, and is able to foster reading interest and enthusiasm for learning. The existence of the reading corner has a positive impact as an initial tool in supporting the development of literacy and numeracy in the school environment.*

### Abstrak

Literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang penting bagi peserta didik dalam mendukung keberhasilan belajar. Namun, rendahnya minat baca menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan literasi dan numerasi belum berkembang secara optimal. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik melalui penyediaan pojok baca di SMA Negeri 2 Waingapu. Metode pelaksanaan dilakukan secara bertahap, meliputi tahap persiapan, perancangan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi deskriptif. Kegiatan difokuskan pada pembuatan dan penataan pojok baca sebagai fasilitas belajar yang mudah diakses oleh peserta didik di dalam kelas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pojok baca dimanfaatkan oleh peserta didik dalam aktivitas membaca dan bercerita, serta mampu menumbuhkan minat baca dan antusiasme belajar. Keberadaan pojok baca memberikan dampak positif sebagai sarana awal dalam mendukung pengembangan literasi dan numerasi di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** literasi, numerasi, pojok baca, pengabdian kepada masyarakat

## PENDAHULUAN

Di era digital, pengambil keputusan di sektor pendidikan harus secara kritis mengkaji sejauh mana sistem pendidikan saat ini berhasil mengintegrasikan teknologi untuk menjawab kebutuhan siswa yang terus berkembang. Transformasi pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada penyediaan teknologi, tetapi juga pada bagaimana teknologi tersebut digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang adaptif dan relevan. Selain itu, guru memiliki tanggung jawab penting untuk mengevaluasi dan menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan hidup, pembentukan sikap positif terhadap sesama dan lingkungan, serta penguatan nilai-nilai karakter siswa. Upaya membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab membutuhkan sinergi yang erat antara rancangan kurikulum yang visioner, pemanfaatan teknologi secara strategis, dan penerapan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan tantangan zaman. Dalam konteks ini, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, tenaga pendidik, dan masyarakat menjadi kunci untuk memastikan bahwa pendidikan mampu mencetak individu yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi di tengah perubahan global yang cepat Oktadela *et al.*, (2024).

Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Marhamah, 2023). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan literasi dan numerasi menjadi keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengolah informasi secara kritis. Kenyataan menunjukkan bahwa literasi numerasi siswa di Indonesia masih berada pada tingkat yang relatif rendah dibandingkan dengan negara lain. Menurut Direktorat Sekolah Dasar, salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi Nuraini *et al.*, (2024).

Literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis, menggunakan konsep, simbol, prosedur dan fakta untuk menjelaskan fenomena/kejadian. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan angka, simbol matematika, serta menganalisis informasi dalam grafik, tabel, dan bagan untuk memecahkan masalah sehari-hari (Di & Tuntungan, n.d.). Oleh karena itu penulis dapat memahami bahwa literasi dan numerasi menjadi fondasi utama dalam pendidikan, memungkinkan peserta didik untuk memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Langkah awal dalam membangun literasi dan numerasi dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menyediakan pojok baca sebagai bagian dari

upaya kolektif untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan program yang mendukung fasilitas membaca agar minat baca siswa di sekolah dapat berkembang. Mengingat literasi numerasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, perlu adanya tindakan dalam mengatasi masalah ini. Menurut Direktorat Sekolah Dasar, literasi numerasi siswa di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain di dunia. Ada beberapa sekolah, termasuk SMA N 2 WAINGAPU, di mana pengembangan literasi numerasi masih belum optimal. Ini terlihat dari kondisi siswa yang kurang motivasi dalam peningkatan literasi-numerasi. Oleh karena itu, salah satu langkah awal yang dilakukan oleh kami mahasiswa Pengenalan Lingkungan Persekolahan 2 (PLP 2) dari fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan adalah melakukan program "Pojoy Baca" yang menyediakan buku bacaan sesuai dengan tingkat siswa dan didampingi oleh guru untuk memastikan kegiatan membaca rutin bersama siswa berjalan dengan baik. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMA N 2 WAINGAPU (Sadriani *et al.*, 2023).

Pojok baca adalah area membaca di sekolah yang dilengkapi dengan pilihan buku yang dibuat agar terlihat menarik. Pojoy baca ini berfungsi sebagai perpanjangan dari operasi perpustakaan karena membawa buku lebih dekat dengan siswa. Buku-buku ini berisi non-buku teks serta buku teks. Ada beberapa buku dari perpustakaan sekolah di pojok baca. Pojoy baca berfungsi untuk memudahkan lokasi bacaan, bahan bacaan terdekat, lokasi bacaan yang nyaman, dan lokasi membaca yang menarik perhatian. Beberapa fungsi ini membantu dalam menumbuhkan minat baca siswa di kalangan siswa sekolah dasar (Ayuni *et al.*, 2018).

Menurut Rahayu *et al.*, (2023) pojok baca adalah sebuah ruangan yang nyaman untuk siswa duduk dan membaca yang di dalamnya terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk menggantung buku, ojoy baca berbeda dengan perpustakaan karena sudut yang milik siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku mudah diakses mereka. siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan. Pojoy baca ini menyediakan peluang siswa untuk membaca secara mandiri serta terlibat dalam kegiatan membaca kelompok. Pojoy baca adalah tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca. Pojoy baca akan efektif jika dibuat dan dikelola dengan baik (Generasi & Di, 2023). Tahapan yang diperlukan dalam pembuatan dan pengelolaan pojok baca adalah dengan menyediakan area di kelas untuk meletakkan koleksi buku, mendesain tempatnya dengan pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan kenyamanan yang cukup, mendesain penataan buku, menyediakan rak, menentukan, memilah, dan menyediakan jenis koleksi pustaka yang variatif, menyiapkan koleksi pustaka minimal sejumlah peserta didik di kelas, melengkapi koleksi oleh siswa dan kontribusi orang tua, menata koleksi pustaka pada rak, dan menyiapkan buku rekap baca (berisi nama peserta didik dan judul buku), serta selalu memperbarui koleksi untuk mempertahankan minat baca siswa minimal 1 bulan sekali (Rahayu Arum Putri *et al.*, 2023). Serta memberikan tanggung jawab pengelolaannya pada guru kelas dan peserta didik. Pojoy baca memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan minat baca siswa, semakin berkualitas pojok baca maka semakin tinggi pula minat baca siswa. Kualitas pojok baca ditentukan diantaranya oleh pengelolaannya dalam penataan, dekorasi, koleksi buku, dan pembaruan koleksi buku. Pojoy baca bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca siswa. Ini dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca, pemahaman, dan imajinasi, serta mempromosikan literasi sejak dini. Pojoy baca merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mendekatkan keterlibatan siswa dengan

perpustakaan. Keberadaan pojok baca sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses kegiatan pembelajaran dengan demikian siswa dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuannya (Nuraini *et al.*, 2024). Budaya literasi disekolah sangat penting karena tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam memahami suatu hal baru, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan bermakna dan bermutu bagi siswa. Tujuan dibuatnya pojok baca sebagai perpustakaan mini yang menarik dan nyaman yang ada di dalam kelas sehingga siswa selalu tertarik untuk membaca buku yang tersedia dipojok baca, selain itu pojok baca juga diisi sebagai tempat hasil karya siswa. Pojok baca berada di pojok ruang kelas yang dilengkapi dengan beragam koleksi buku. Hal ini juga disampaikan oleh Kemendikbud (2018) menyatakan bahwa pojok baca ialah sarana yang berada di sudut ruangan kelas diisi dengan beragam koleksi buku dan mempunyai peran sebagai perluasan fungsi perpustakaan dengan memberikan akses mudah dan cepat ke bahan bacaan di lingkungan kelas. Pojok baca diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk membangunkan kebiasaan membaca siswa dan terbiasa dengan hal yang berhubungan dengan kegiatan membaca. Dengan adanya pojok baca diharapkan akan meningkat, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta dengan dukungan dan peran guru dalam menerapkannya.

## **METODE**

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui pojok baca di SMA Negeri 2 Waingapu. Kegiatan di laksanakan secara bertahap dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta didik, guru dan pihak sekolah. Adapun tahap pelaksanaan berikut:

### **1. Tahap persiapan**

Di awali dengan melakukan observasi awal di SMA Negeri 2 waingapu kelas X11-7 untuk mengidentifikasi kondisi literasi dan numerasi peserta didik serta ketersediaan sarana pojok baca. Kemudian, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal kegiatan serta menentukan lokasi pojok baca yang strategis.

### **2. Tahap Perancangan**

Tahap perancangan difokuskan pada penyusunan konsep pojok baca sebagai sarana pendukung literasi dan numerasi peserta didik. Pada tahap ini, mahasiswa merancang tata letak pojok baca, menentukan jenis dan kategori bahan bacaan, serta menyesuaikan desain pojok baca dengan kondisi ruang kelas dan karakteristik peserta didik di SMA Negeri 2 Waingapu. Perancangan ini bertujuan agar pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai media belajar yang mendukung aktivitas literasi dan numerasi secara kontekstual.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, mahasiswa merealisasikan pembuatan pojok baca dengan menata ruang, menempatkan rak buku dan bahan bacaan, serta memastikan pojok baca dapat digunakan dengan baik oleh peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada penyediaan fasilitas belajar yang dapat dimanfaatkan secara langsung di lingkungan sekolah sebagai langkah awal dalam mendukung peningkatan literasi dan numerasi peserta didik.

### **4. Tahap Pendampingan**

Pendampingan mahasiswa dilakukan secara terbatas. Pojok baca yang telah disediakan diharapkan dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh peserta didik dengan dukungan lingkungan sekolah. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendorong kemandirian peserta didik dalam mengembangkan

kebiasaan membaca dan kemampuan numerasi melalui fasilitas yang telah tersedia.

#### 5. Tahap Evaluasi

Evaluasi difokuskan pada keterlaksanaan kegiatan serta kesesuaian antara perancangan dan pelaksanaan pojok baca dengan tujuan program. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan pembelajaran dan rekomendasi bagi pengembangan program literasi dan numerasi berbasis pojok baca pada kegiatan pengabdian selanjutnya.

### HASIL

Berdasarkan pelaksanaan program pojok baca yang dilakukan oleh mahasiswa Pengenalan Lingkungan Persekolahan 2 (PLP 2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di kelas XII 7, diperoleh hasil bahwa pojok baca telah dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kegiatan membaca dan bercerita. Peserta didik terlihat berinteraksi dengan buku bacaan maupun buku cerita yang tersedia di pojok baca hampir setiap hari.

Pojok baca yang ditempatkan di sudut kelas memudahkan peserta didik dalam menjangkau bahan bacaan. Hal ini menimbulkan ketertarikan peserta didik untuk membaca, sehingga muncul antusiasme dan kebiasaan membaca di dalam kelas. Meskipun pelaksanaannya belum maksimal karena masih terdapat beberapa kendala, keberadaan pojok baca menunjukkan dampak positif terhadap minat baca peserta didik.



**Gambar 1**  
***Persiapan alat dan bahan***



**Gambar 2.**  
***Pemasangan Hiasan Pada Area Dinding Pojok Baca***



**Gambar 3**  
***Jangan lupa literasi***

## **PEMBAHASAN**

Pojok baca merupakan area membaca disekolah yang dilengkapi dengan berbagai pilihan buku yang disusun secara menarik agar dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Keberadaan pojok baca didalam kelas berfungsi sebagai perpanjangan dari layanan perpustakaan sekolah, karena membawa bahan bacaan lebih dekat dengan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mori *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa Pojok baca ini berfungsi sebagai perpanjangan dari operasi perpustakaan karena membawa buku lebih dekat dengan siswa. Buku-buku ini berisi non-buku teks serta buku teks. Ada beberapa buku dari perpustakaan sekolah di pojok baca. Pojok baca berfungsi untuk memudahkan lokasi bacaan, bahan bacaan terdekat, lokasi bacaan yang nyaman, dan lokasi membaca yang menarik perhatian. Beberapa fungsi ini membantu dalam menumbuhkan minat baca siswa di kalangan siswa sekolah menengah atas.

Literasi dan numerasi menjadi kompetensi minimum atau kompetensi dasar yang dibutuhkan peserta didik untuk bisa belajar. Pelaksanaan asesmen tersebut akan dilakukan oleh peserta didik yang berada di tengah jenjang sekolah, sehingga dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran (Muliantara & Suarni, 2020). Dengan dilakukan pada tengah jenjang, hasil asesmen bisa dimanfaatkan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Strategi dan upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat literasi dan numerasi dengan adanya program pojok baca untuk mendukung merdeka belajar. Strategi dimulai dari membangun budaya literasi di setiap satuan pendidikan.

Kegiatan pojok baca ini sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal, karena terdapat beberapa kendala di dalamnya. Pojok baca ini dapat meningkatkan rasa antusiasme para peserta didik dalam minat baca. Menurut (Faza *et al.*, 2024) Minat baca dapat menjadi pengalaman belajar yang menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir. Selain itu, minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penugasan IPTEK hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pojok baca yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Waingapu dapat meningkatkan akses terhadap buku dan sumber informasi yang dapat mendorong pembelajaran sepanjang hayat karena peserta didik memiliki kesempatan untuk terus belajar dan mengeksplorasi berbagai topik secara mandiri. Dan juga, dapat mendorong kreativitas dan imajinasi peserta didik di SMA Negeri 2 Waingapu. Tidak lupa, dengan adanya pojok baca ini, kemampuan minat baca peserta didik diharapkan dapat berkembang dengan pesat.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Marleni Rosalia Ndapa Huda S.Pd.,M.Pd sebagai dosen pendamping lapangan pengenalan lingkungan persekolahan 2 (PLP 2) yang telah memberikan bimbingan, arahan serta pendampingan selama kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan 2 hingga penyusunan artikel ini.
- 2) Seluruh warga sekolah SMA NEGERI 2 WAINGAPU yaitu kepala sekolah, para guru, staf serta peserta didik atas dukungan, kerja sama, dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
- 3) Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan serta motivasi yang diberikan selama kegiatan dan proses penulisan artikel ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Ayuni, N. P. B., Zunaena, M., Oktaviani, R. D., Kristinah, N., & Yuliyati, S. (2018). Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan Biologi Tentang Peralatan Laboratorium Biologi. *Pendidikan Biologi*, 1(1), 1–7.
- Di, B., & Tuntungan, D. (n.d.). *Krepa : Kreativitas Pada Abdimas*. 4(11). <https://doi.org/10.9765/Krepa.V218.3784>
- Faza, P. P., Nazilah, R., Aini, M., Ananta, R. D., Khotimah, N., Anggraini, A., & Putri, N. B. M. (2024). Pendirian Pojok Baca : Mewujudkan Budaya Literasi Berkelanjutan di SDN Purwodadi 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2233–2242. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1203>
- Generasi, K., & Di, M. (2023). 2,3,4<sup>1</sup>, 5. 5(2), 189–195.
- Marhamah. (2023). *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Fikih*. 3(1), 9–14.
- Mori, C., Ita, E., Maku, K. R. M., & Dhiu, K. D. (2025). Perencanaan Dan Pemanfatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas Iv Di Sdk Nuabosi. *Pendas: Jurnal Ilmiah ...*, 4(4), 384–390. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.372>
- Muliantara, I., & Suarni, N. (2020). Budaya Literasi Numerasi sebagai Dasar Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8(2), 45–53.
- Nuraini, Z., Amaliyah, N., Muhammadiyah, U., & Hamka, I. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800.

- Oktadela, R., Elida, Y., Efendi, A., Ismail, S., & Shalawati, S. (2024). Meningkatkan Literasi dan Numerasi Melalui Program Pojok Baca Pada Siswa SD IT Diniah Pekanbaru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 1396–1401. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.2106>
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>
- Rahayu Arum Putri, Wahib Ahmad, & Besari Anam. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui PojokBaca. *Open Community Service Journal*, 02(02), 122–130.
- Sadriani, A., Arifin, I., GH, M., & Adminira Ruslan, Z. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Program Pojok Baca di SD Negeri Pampang. *Ininnawa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.26858/ininnawa.v1i1.12>